



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada lingkup persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan dengan cepat pada perusahaan sektor jasa, sektor manufaktur dan sektor perdagangan yang saling bersaing antar satu sama lain dan memiliki perubahan strategi yang dapat membuat perusahaan tersebut bertahan pada pasar bisnis serta bertujuan menghindari kebangkrutan perusahaan. Menurut data Bursa Efek Indonesia (2018), kemajuan perkembangan bisnis di Indonesia ini dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau dapat disebut juga dengan perusahaan *Go Public* yang setiap tahunnya terus meningkat. Tercatat sebanyak 14 perusahaan pada tahun 2016, 36 perusahaan pada tahun 2017, dan 57 perusahaan pada tahun 2018. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terdapat 620 perusahaan yang menawarkan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia per 26 Desember 2018. Peningkatan perusahaan tersebut membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi, untuk itu muncul beberapa kelompok indeks saham, salah satunya adalah indeks LQ-45. Indeks LQ45 berisikan 45 perusahaan terpilih pada indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Oleh karena itu, bertambah banyaknya perusahaan menandakan bahwa perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk perluasan pasar agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

© Hak cipta milik BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan demi kesejahteraan pemegang saham ketika terjadi kenaikan pada harga saham. Menurut Azis (2017), nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Menurut Fernadar dan Surya (2012), semakin tinggi nilai kinerja perusahaan maka semakin sejahtera pula para pemegang sahamnya. Dimana dapat disimpulkan bahwa dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan telah menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan semakin baik dan layak bagi investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ashawi & Wijaya (2015) menggambarkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai perbandingan antara nilai pasar (harga) dan nilai buku (berisi tentang apa yang tersaji dalam laporan keuangan).

Nilai buku berbeda dengan nilai pasar. Perbedaannya ada pada persepsi dari investor dimana harga pasar menunjukkan nilai masa depan, sedangkan harga buku menunjukkan nilai historis atau pembelian. Umumnya harga pasar lebih tinggi dari harga buku kecuali perusahaan tersebut mengalami kerugian. Jika harga pasar tinggi, maka kepercayaan dan minat investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga dapat menciptakan citra perusahaan yang lebih baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil penelitian Yunita (2011), Marangu & Jagongo (2014) dan Nawaiseh & Ibrahim (2017) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas signifikan positif



terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian memiliki pengaruh yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardayati, et al (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat membuat investor untuk meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian bertentangan dengan Menaje (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Menurut Sujarweni (2017), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Fahmi (2017:98), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan ROE berdampak baik dan menjadi salah satu rasio yang penting pada nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sutrisno (2019:215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Asnawi & Wijaya (2015:22) yaitu rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera. Proksi yang digunakan dalam rasio likuiditas ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar dengan seluruh



kewajiban segera. Semakin besar *current ratio* akan semakin baik karena akan membuat kemampuan membayar kewajiban segera menjadi semakin besar. Menurut Asiri (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Tui et al. (2017) yang menemukan bahwa pengaruh likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Aggarwal & Padhan (2017) yang menyatakan pengaruh likuiditas signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya setelah likuiditas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang kegunaannya adalah untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan seluruh hutang perusahaan. Menurut Sujarweni (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Asnawi & Wijaya (2015) menyatakan bahwa semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik bagi kinerja perusahaan. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk bagi perusahaan. Artinya tingkat hutang perusahaan menjadi semakin tinggi, disertai dengan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar sehingga mengakibatkan pengurangan keuntungan perusahaan. Menurut Kodongo et al. (2014) dan Karaca & Savsar (2015) menyatakan pengaruh *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Al-najjar (2014) juga menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Annisa & Chabachib (2017) yang menemukan pengaruh *debt to equity ratio* signifikan positif terhadap nilai perusahaan.



Faktor yang terakhir adalah *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan laba perusahaan yang bergambar pada lembar saham. Menurut Fahmi (2017:96), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Namun dalam praktiknya tidak semua keuntungan ini dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan atau *retained earning*. Menurut Innafisah et al. (2019), *earning per share* (EPS) berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba per lembar saham yang beredar. Hal ini namun bertentangan dengan hasil penelitian Sari & Sidiq (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

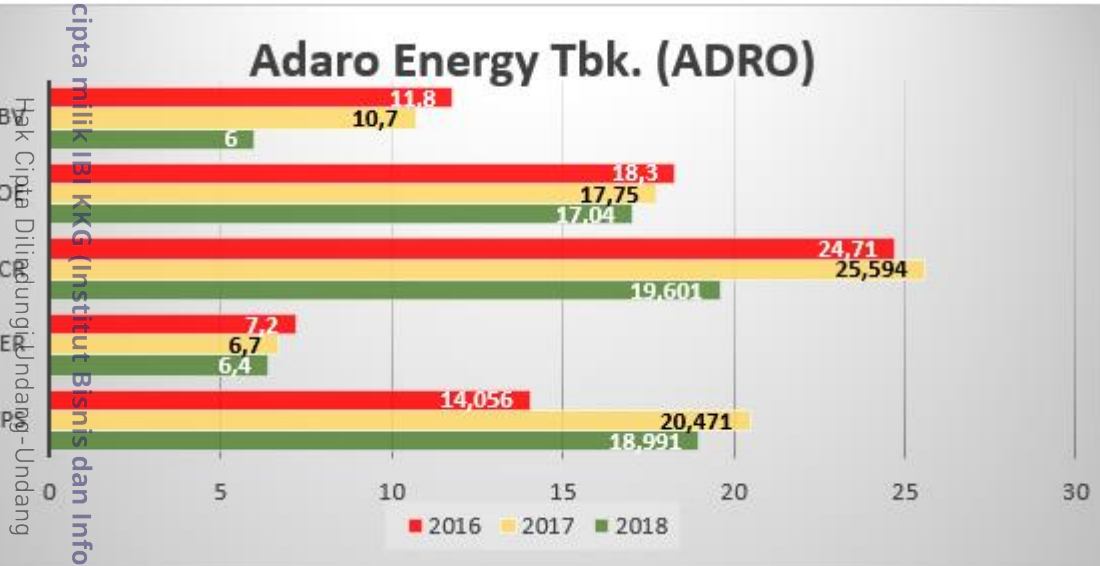
Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas mewakili informasi dari beberapa rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti memutuskan untuk menguji dan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

Perusahaan yang akan diteliti dan digunakan adalah perusahaan terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2016-2018 karena terdapat gabungan perusahaan dalam bidang jasa, manufaktur dan perdagangan yang memiliki likuiditas yang tinggi dan harga cenderung konstan atau stabil serta mewakili kurang lebih 70% hingga 80% dari total nilai kapasitas pasar di seluruh saham pada bursa.

Berdasarkan pada pengolahan data 3 (tiga) sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjelaskan mengenai fenomena yang berkembang di Indonesia pada tahun 2016-2018.

Gambar 1.1

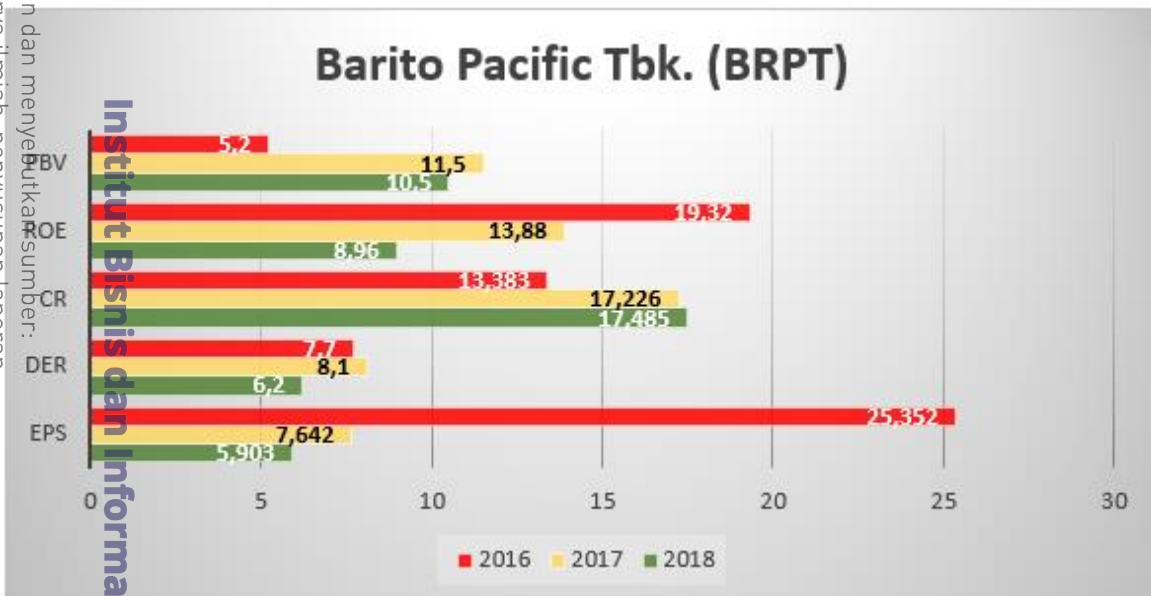
Grafik Perbandingan PBV dengan CR, ROE, DER, EPS (Adaro Energy)



Sumber: www.idx.co.id (asumsi PBV,DER dikalikan 10 dan CR,EPS dibagi 10)

Gambar 1.2

Grafik Perbandingan PBV dengan CR, ROE, DER, EPS (Barito Pacific)

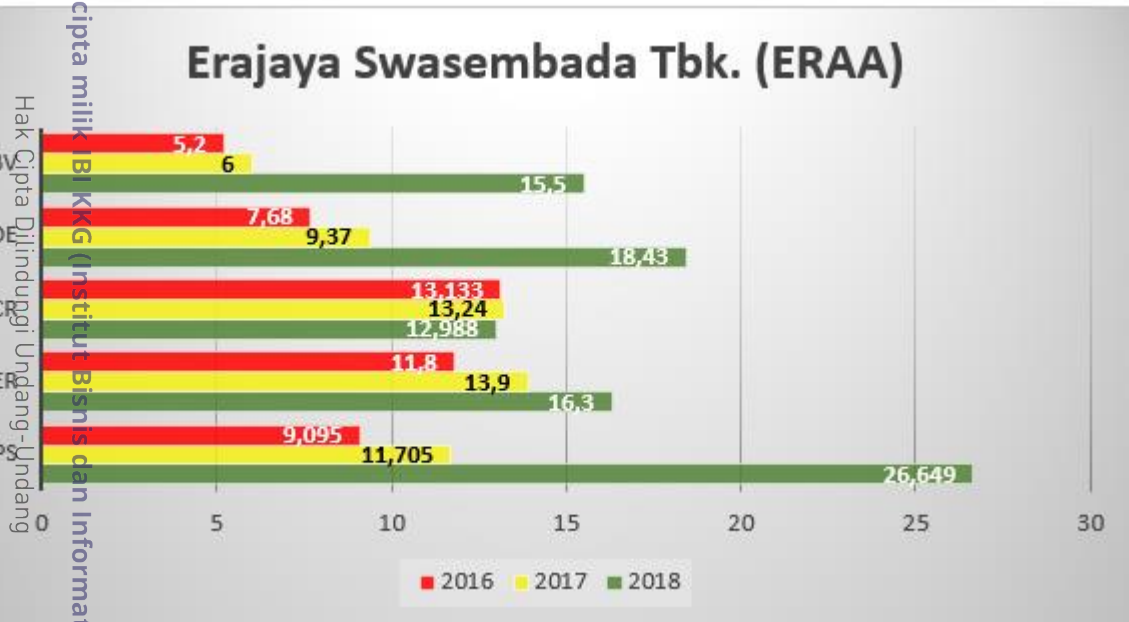


Sumber: www.idx.co.id (asumsi PBV,DER dikalikan 10 dan CR,EPS dibagi 10)



Gambar 1.3

Grafik Perbandingan PBV dengan CR, ROE, DER, EPS (Erakaya Swasembada)



Sumber: www.idx.co.id (asumsi PBV,DER dikalikan 10 dan CR,EPS dibagi 10)

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan antara PBV, ROE, CR, DER dan EPS dari perusahaan Adaro Energy Tbk yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai PBV dari perusahaan kode ADRO mengalami penurunan dari tahun ke tahun diikuti penurunan ROE dan DER. CR dan EPS mengalami fluktuasi naik di tahun 2017 kemudian mengalami penurunan ditahun 2018.

Gambar 1.2 menunjukkan perbandingan antara PBV, ROE, CR, DER dan EPS dari perusahaan Barito Pacific Tbk yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Nilai PBV pada perusahaan kode BRPT juga mengalami fluktuasi kenaikan pada tahun 2017 dan penurunan pada tahun 2018 sama seperti fluktuasi nilai CR. Namun pada nilai ROE dan EPS pada perusahaan kode BRPT mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018 serta fluktuasi nilai DER yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan di tahun 2018.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.3 menunjukkan perbandingan antara PBV, ROE, CR, DER dan EPS dari perusahaan Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Perusahaan kode ERAA mengalami kenaikan nilai PBV disertai dengan kenaikan nilai ROE, DER, dan EPS. Tetapi untuk nilai CR mengalami fluktuasi kenaikan pada tahun 2017 dan penurunan pada tahun 2018.

Dengan melihat hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat di indentifikasi untuk dibahas lebih lanjut yaitu antara lain:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka berbagai macam masalah tersebut dapat dibatasi menjadi: Apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?



D. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dimana hal ini berfokus pada:

1. Masalah yang akan diteliti YAITU pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Setiap variabel dalam setiap penelitian ini menggunakan data perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode data tahun 2016 hingga 2018.
3. Penelitian ini menggunakan data perusahaan indeks LQ-45 non-perbankan atau menggunakan data perusahaan yang memiliki likuiditas (*current ratio*)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.



G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bagi pihak manajemen untuk mengukur nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulisan akan teori-teori manajemen keuangan yang bersifat fundamental dan bagaimana penerapan dalam perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dilakukan agar mengetahui pentingnya pengaruh probabilitas, likuiditas, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagi pembaca, sebagai bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.